

## **Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Peserta Didik Yang Membolos**

**Puspita Nuriman<sup>1</sup>, Amalia Irfani<sup>2</sup>, Barriyati<sup>3</sup>.**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Da'wah, IAIN Pontianak.  
*e-mail : puspita.nuriman@gmail.com.*

---

**Abstract:** Ditching is the act of students not attending school without a clear explanation. This study aims to reveal how the strategies, actions and the level of success of the strategies and actions taken by BK teachers against students skipping school. This research is a type of descriptive research with a qualitative approach. The data sources of this study consisted of primary sources, namely 1 BK teacher, and secondary sources of 5 students. The technique of collecting data is direct communication to both primary and secondary sources with interview guidelines, then using observation and documentation techniques. The analysis of the discussion is that the BK teacher makes a strategy by making a letter of agreement or a contract of punishment, by providing individual or group counseling services as well as providing punishment in accordance with the contract agreement. The success of these strategies and actions provides a deterrent effect to students, so that students do not take truant action again.

**Keywords:** Students, Truancy

**Abstrak:** Membolos merupakan tindakan peserta didik tidak masuk sekolah dengan tanpa keterangan yang jelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bagaimana strategi, tindakan serta tingkat keberhasilan dari strategi dan tindakan yang dilakukan oleh guru BK terhadap peserta didik membolos sekolah. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data penelitian ini terdiri dari sumber primer yaitu 1 orang guru BK, dan sumber sekunder 5 orang peserta didik. Teknik pengumpulan data komunikasi langsung kepada narasumber baik primer maupun sekunder dengan pedoman wawancara, selanjutnya menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Analisis pembahasan yaitu guru BK membuat strategi dengan membuat surat perjanjian atau surat kontrak hukuman, dengan tindakan memberikan layanan konseling individu maupun kelompok juga memberikan hukuman sesuai dengan perjanjian kontrak. Keberhasilan strategi dan tindakan ini memberikan efek jera kepada peserta didik, sehingga peserta didik tidak melakukan tindakan membolos lagi.

**Kata kunci:** Peserta didik, membolos

---

### **PENDAHULUAN**

Membolos dapat diartikan sebagai perilaku peserta didik tidak masuk sekolah dengan alasan yang tidak tepat. Membolos merupakan salah satu bentuk dari kenakalan siswa, yang jika tidak segera diselesaikan atau ditangani dapat menimbulkan dampak yang negatif. Banyak sekali ragam penyebab peserta didik membolos, baik itu faktor internal maupun eksternal.

Menurut Gunarsa dalam Anitiara (2016:2) “Membolos yaitu dapat diartikan tidak masuk sekolah tanpa keterangan, tidak masuk ke sekolah selama beberapa hari, dari rumah berangkat tapi tidak sampai kesekolah, dan meninggalkan sekolah pada jam saat pelajaran berlangsung”. Menurut Kusbho dalam Laely Rahmawati (2013:14) bahwa “Membolos sekolah adalah tidak masuk sekolah atau tidak mengikuti kegiatan pelajaran”.

Apabila kita amati dari berita-berita membolos bahwasannya kini membolos memang kerap terjadi diberbagai daerah. Banyak sekali ragam alasan peserta didik melakukan tindakan membolos, seperti yang terjadi pada sekolah Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. Menurut guru BK Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau saat ini yang menjadi masalah utama di sekolah tersebut yaitu masalah peserta didik membolos. Walaupun terdapat juga beberapa masalah peserta didik lainnya, seperti merokok di sekolah maupun terlambat datang ke sekolah. Namun membolos merupakan masalah yang sering kerap terjadi saat ini.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, peneliti mendapatkan informasi kasus-kasus yang sering terjadi dan tercatat di buku kasus Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. Masalah yang paling kerap terjadi dan masalah yang cukup tinggi di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau yaitu masalah membolos.

Dalam semester ganjil terdapat 11 kasus masalah peserta didik membolos. Juga didapati 5 hingga 6 orang peserta didik yang menjadi langganan membolos di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. Bahkan pada semester ganjil lalu menurut guru BK, ada pula peserta didik melakukan membolos sekolah dengan beberapa catatan kasus lain juga sehingga peserta didik tersebut dikeluarkan dari sekolah.

Fenomena membolos tersebut menjadi dasar pemikiran dalam penelitian ini. Tujuan utama untuk dapat mengetahui bagaimana cara guru BK tersebut dapat mengatasi peserta didik melakukan tindakan membolos. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan informasi bagi konselor perguruan tinggi sebagai acuan dalam upaya mengatasi peserta didik yang membolos.

## **METODE**

Penelitian upaya guru BK dalam mengatasi peserta didik yang membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau yaitu jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian yang akan dijadikan obyek kajian dalam skripsi ini adalah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau yang merupakan salah satu Madrasah atau Sekolah Menengah Pertama Negeri yang beralamat di Jl. Merdeka Barat, Gg. Sudiran. Waktu Penelitian akan dilakukan selama 3 bulan, yang akan dimulai bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2020.

Menurut Albi Anggito dan Johan Setiawan (2018:8) bahwa penelitian kualitatif merupakan pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument, kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Sedangkan menurut Djam'an Satori dan Aan Komariah (2011:22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada *quality* atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang/jasa. Hal terpenting dari barang atau jasa berupa kejadian, fenomena atau gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Ajat Rukajat (2018:1) deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan fenomena yang terjadi secara nyata, realistik, aktual, nyata dan pada saat ini, karena penelitian ini untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primernya yaitu 1 orang Guru BK. Kemudian data sekundernya 5 orang peserta didik di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. lima orang peserta didik tersebut merupakan peserta didik membolos di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau tersebut.

Adapun teknik pengumpulan data yaitu dengan teknik wawancara, observasi dan teknik dokumentasi. Dengan demikian maka dalam menggunakan metode wawancara instrumennya adalah pedoman wawancara. mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan kepada responden yang dipilih berkaitan dengan masalah yang diteliti.

#### 1. Teknik Wawancara

Menurut Suhandang dalam Fandi R.S Edi (2016:1) wawancara merupakan salah satu dari beberapa teknik dalam mengumpulkan informasi atau data. Sedangkan menurut Djam'an satori dan Aan Komariah (2011:131) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang langsung diperoleh dari sumbernya. Ini menambahkan keyakinan peneliti bahwa data yang disampaikan benar dan terpercaya.

#### 2. Teknik Observasi

Menurut Freddy Rangkuti (1997:42) Observasi adalah seluruh kegiatan pengamatan terhadap suatu obyek atau orang lain. Seperti, ciri-ciri, motivasi, perasaan-perasaan dan iktikad orang lain. Observasi yaitu melakukan pengamatan secara Langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.

Sedangkan menurut Djam'an satori dan Aan Komariah (2011:105) observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun kelapangan terlibat seluruh panca indra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dan lain sebagainya.

### 3. Teknik Dokumentasi

Menurut Wayan Suwendra (2018:65) teknik dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dari sumber non insani. Sumber ini terdiri dari dokumen dan rekaman. Misalnya, peneliti akan mengambil foto lokasi sekolah, ruangan kelas, ruang BK, lapangan, foto pelaksanaan konseling, foto tata tertib sekolah juga bisa dengan catatan buku kasus dan sebagainya.

Sedangkan menurut Djam'an satori dan Aan Komariah (2011:149) bahwa studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data-data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara intens sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Adapun jenis-jenis dokumentasi yaitu: dokumen pribadi dan buku harian, surat pribadi, Autobiografi, dokumen resmi, fotografi, dan data statistik dan data kualitatif lainnya.

Adapun analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

Selama kegiatan pengumpulan data berlangsung, peneliti melakukan analisis terhadap data-data yang terkumpul. Data yang diperlukan dalam pengumpulan data yang masih bersifat "data kasar" yang muncul dari catatan tertulis dilapangan, dalam penelitian ini data di kumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap objek penelitian.

#### 2. Reduksi data

Menurut A. Muri Yusuf (2017:408) reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang dan mengorganisasikan data dalam bentuk satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Oleh karena itu peneliti akan melakukan pencatatan yang dianggap penting dan sesuai dengan upaya guru BK menangani perilaku membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau.

#### 3. Penyajian Data

Menurut Yessi H dan Zulmeliza R (2015:14) Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar dapat di pahami

dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar mudah dibaca.

Dalam penelitian ini peneliti akan menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya atau dengan teks yang bersifat naratif yang berkaitan dengan upaya guru BK di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau.

#### 4. Penarikan Kesimpulan

Menurut Virgin H. Kristanto (2018:99) setelah pembahasan hasil analisis data dicantumkan, selanjutnya peneliti melakukan penarikan kesimpulan penelitian. Pada prinsipnya kesimpulan penelitian harus dapat menjawab rumusan masalah dalam bab 1 pendahuluan. Kesimpulan ini sesuai dengan kesimpulan yang diperoleh berdasarkan hasil analisis data, untuk peneliti kuantitatif. Pada penelitian kualitatif, kesimpulan penelitian sesuai dengan hasil konfirmasi antara kesimpulan hasil reduksi data dengan kesimpulan hasil analisis untuk data lanjutan.

## **HASIL**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Upaya guru BK menangani peserta didik yang membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau didapati dengan beberapa cara. Yaitu pertama Strategi guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau, yaitu sebelumnya pertama memanggil peserta didik membolos, mengidentifikasi masalah membolos peserta didik tersebut. Mencari informasi kepada teman-temannya, Strategi yang dibuat yaitu dengan melakukan pemberian layanan konseling individu atau layanan konseling kelompok, dan membuat surat perjanjian atau kontrak sanksi-sanksi bagi siswa yang melanggar aturan sekolah seperti membolos. Strategi ini dilakukan dengan tujuan peserta didik mendapatkan efek jera sehingga tidak membolos lagi, dan dapat melaksanakan tugasnya sebagai seorang pelajar yaitu belajar dengan baik disekolah dan mematuhi segala tata tertib disekolah.

Pemberian strategi ini cukup ampuh, dengan cara melakukan kontrak sanksi-sanksi bagi peserta didik yang melakukan bolos. Dengan kontrak sanksi ini peserta didik akan harus menerima konsekuensinya, apabila peserta didik tersebut melakukan tindakan membolos kembali maka akan mendapati hukuman sesuai dengan kontran sanksi-sanksi yang sudah dibuat.

Selanjutnya dengan melakukan tindakan, tindakan guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau, guru BK berupaya melakukan pendekatan kepada peserta didik, bertanya kepada peserta didik juga kepada teman sekelas, membangun komunikasi, dan menghubungi orang tua ataupun wali. Guru BK akan memberikan layanan konseling individu ataupun memberikan layanan konseling kelompok.

Dengan melakukan tahapan layanan, pertama melakukan pembukaan terlebih dahulu, mencari tahu faktor-faktor penyebab siswa melakukan aksi membolos tersebut, melakukan tindakan atau penyelesaian masalah setelah itu penutup. Juga menerapkan gerakan disiplin seperti pemberian hukuman, memungut sampah, membersihkan tempat seperti kelas dan sebagainya.

Menurut Maliki (2016: 186) strategi yang diterapkan dalam bimbingan dan konseling disebut strategi layanan bimbingan dan konseling. Strategi dalam bimbingan dan konseling dapat berupa “ konseling individual, konsultasi, konseling keompok, bimbingan kelompok, dan pengajaran remedial”.

Adapun tindakan guru BK tersebut dengan memberikan layanan konseling individu kepada peserta didik yang melakukan bolos sekolah individu, kemudian diberikan hukuman sesuai dengan kontrak sanksi-sanksi yang telah dibuat, apabila dilakukan tindakan membolos lebih dari 3 kali akan diberikan surat panggilan kepada orang tua. Jika dilakukan baru sekali, maka peserta didik akan diberikan hukuman mendidik, seperti pemberian hafalan ayat Al-Quran dan sebagainya. Dengan pemberian layanan konseling individu juga dengan pemberian hukuman, cara ini cukup efektif sehingga membuat efek jera bagi peserta didik yang melakukannya.

Begitu pula bagi peserta didik yang melakukan tindakan membolos secara berkelompok, maka dilakukan pemberian konseling kelompok dan diberikan hukuman yang sesuai dengan kontrak maupun sesuai dengan tata tertib sekolah. Tindakan pemberian layanan konseling baik individu maupun kelompok ini dan dengan pemberian hukuman ini cukup memberi efek jera bagi peserta didik yang melakukan tindakan membolos ini. Sehingga peserta didik tersebut tidak melakukan tindakan membolos kembali. Peserta didik membolos tersebut sekarang dapat mengikuti belajar dikelas seperti biasanya.

Bimbingan dan konseling adalah usaha-usaha pemberian bantuan kepada individu oleh konselor agar individu mampu mengembangkan diri secara optimal serta mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, program layanan bimbingan dan konseling adalah rencana menyeluruh dari aktivitas suatu unit yang berisi layanan terencana, berdasarkan kompetensi yang diharapkan dapat disusun secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan, dan secara keseluruhan bertujuan untuk menunjang pencapaiann tujuan, visi, dan misi sekolah. (Ahmad Susanto. 2018:6)

Adapun keberhasilan strategi dalam menangani peserta didik membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. Bahwa guru BK telah berhasil dengan membuat strategi, serta melaksanakan tindakan dalam upaya peserta didik membolos dengan dibuktikannya pemberian layanan individu kepada peserta didik ataupun pemberian layanan konseling kelompok. Membuat peserta didik tersadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya. Juga dengan melakukan gerakan disiplin berupa hukuman membuat efek jera kepada peserta didik sehingga peserta didik

tidak melakukan aksi membolos lagi. Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi serta tindakan yang sudah dilakukan guru BK kepada peserta didik membolos.

## **PEMBAHASAN**

Mengenai strategi guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos yaitu pertama memanggil siswa yang melakukan tindakan membolos, kemudian mengidentifikasi masalah membolos siswa tersebut. Selanjutnya mencari informasi kepada teman-temannya, tangani masalah atau lakukan panggilan keruang BK untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok. Layanan konseling individu bagi siswa yang melakukan tindakan membolos secara individu, kemudian jika peserta didik melakukan tindakan membolos secara berkelompok maka akan diberikan layanan konseling kelompok. Apabila peserta didik tersebut sudah melakukan tindakan membolos beberapa kali, maka akan dilakukan pemberian surat panggilan orang tua.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian skripsi oleh Helmi Parzan (2016: 50-52) dengan judul "Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa Di Kawasan Wisata". Hasil penelitian ini mengatakan bahwa strategi guru BK dalam penangkalan permasalahan permasalahan sosial dikawasan wisata Strategi guru bimbingan konseling dalam penangkalan permasalahan sosial siswa di kawasan wisata adalah dengan cara, memanggil siswa yang bermasalah kedalam ruang pembinaan untuk dilakukan pembimbingan dengan cara individual, guru bimbingan konseling mengontrol dan mengevaluasi aktivitas para siswa, menyurati orang tua wali siswa, kalau ada hal-hal yang tidak bisa ditanggulangi guru bimbingan konseling dan mengembalikan siswa kepada orang tua/wali.

Sejalan dengan hasil penelitian skripsi oleh Helmi Parzan (2016: 50-52) diatas maka strategi guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau yaitu: pertama memanggil peserta didik yang bersangkutan atau yang melakukan tindakan membolos, kedua mengidentifikasi masalah membolos peserta didik tersebut. Ketiga mencari informasi kepada teman-temannya di kelas, keempat kita tangani masalah atau lakukan panggilan keruang BK untuk diberikan layanan bimbingan dan konseling individu maupun kelompok. Layanan konseling individu bagi siswa yang melakukan tindakan membolos secara individu, kemudian apabila peserta didik melakukan tindakan membolos secara berkelompok maka akan diberikan layanan konseling kelompok. Kemudian yang ke lima apabila peserta didik tersebut sudah melakukan tindakan membolos beberapa kali, maka akan dilakukan pemberian surat panggilan orang tua.

Mengenai tindakan guru BK dalam menangani peserta didik yang membolos guru BK berupaya melakukan pendekatan kepada peserta didik, selanjutnya penggalan informasi kepada

peserta didik juga kepada teman sekelas, kemudian membangun komunikasi, dan menghubungi orang tua ataupun wali.

Guru BK akan memberikan layanan konseling individu ataupun memberikan layanan konseling kelompok. Dengan melakukan tahapan layanan, pertama melakukan pembukaan terlebih dahulu, mencari tahu faktor-faktor penyebab siswa melakukan aksi membolos tersebut, kemudian kita lakukan tindakan atau kita lakukan penyelesaian masalah setelah itu baru penutup. Guru BK juga menerapkan gerakan disiplin agar peserta didik tidak melakukan tindakan membolos lagi. seperti pemberian hukuman, memungut sampah, membersihkan tempat seperti kelas dan sebagainya.

Menghentikan kebiasaan membolos memang tidak mudah, tetapi usaha untuk menguranginya ada. Melaksanakan tindakan pemberian layanan konseling individu atau yang biasanya disebut dengan konseling perorangan yang berlangsung antara peserta didik dan guru BK yang membahas mengenai berbagai permasalahan pribadi. Layanan konseling perorangan ini bersifat mendalam tentang diri klien dan juga bersifat pemecahan masalah.

Menurut Ahmad Susanto (2018: 8) Tujuan bimbingan dan konseling yang paling esensial adalah untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimilikinya menjadi lebih mampu, mendorong orang tua dalam mengawasi dan mendampingi perkembangan anak-anaknya, serta mendorong para guru untuk menyediakan atmosfer pembelajaran dikelas yang lebih sehat dan kondusif.

Selain dengan pemberian layanan konseling individu maupun konseling kelompok juga dengan menerapkan gerakan disiplin, memberi hukuman seperti memungut sampah membersihkan kelas dan lain sebagainya. Dengan gerakan disiplin ini membuat peserta didik menjadi jera untuk melakukan aksi membolos sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru BK juga kepala beberapa orang peserta didik yang melakukan tindakan membolos sekolah, mengenai keberhasilan strategi dalam menangani peserta didik membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. Bahwa guru BK telah berhasil dengan membuat strategi, serta melaksanakan tindakan dalam upaya peserta didik membolos dengan dibuktikannya pemberian layanan individu kepada peserta didik ataupun pemberian layanan konseling kelompok. Membuat peserta didik tersadar akan kesalahan yang telah diperbuatnya.

Kemudian dilakukan gerakan disiplin berupa hukuman, seperti memungut sampah, membersihkan kelas dan lain sebagainya membuat efek jera kepada peserta didik sehingga peserta didik yang melakukan aksi membolos tersebut merasa jera kemudian tidak melakukan aksi membolos lagi.

Hal ini menunjukkan keberhasilan strategi serta tindakan yang sudah dilakukan guru BK kepada peserta didik membolos. Keberhasilan ini menunjukkan betapa pentingnya peran guru BK disekolah. Kehadiran guru bimbingan dan konseling dalam suatu sekolah dipandang sangat penting karena adanya fakta yang tidak bisa dihindarkan yakni perbedaan individu, atau bahasa anak zaman sekarang adalah labil.

Setiap peserta didik tentu memiliki pemikiran, sikap, kepribadian yang berbeda, dan juga bahwa setiap anak atau individu mengalami perkembangan dalam berbagai aspek dalam dirinya. Bahkan dapat menimbulkan perasaan yang berbeda pada diri setiap anak yang akhirnya menjadi sebuah permasalahan pada diri anak. Maka dibutuhkanlah guru bimbingan dan konseling untuk membantu mengatasi dan menemukan jalan keluar untuk anak.

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya peran serta tugas guru BK bagi peserta didik disekolah. Menurut Budi .A dan Edi Purwanta (2019: 88) guru BK berperan sebagai fasilitator, guru BK perlu untuk melakukan kolaborasi agar memberikan layanan bimbingan karier terbaik bagi siswa.

Kemudian menurut Andi Riswandi B.P (2015: 3) guru bimbingan dan konseling sangat diperlukan keberadaannya sebagai penunjang proses belajar dan termasuk penyesuaian diri siswa, tugas guru BK merupakan tugas yang sangat berat, oleh karena itu untuk melaksanakannya diperlukan adanya sikap profesional dari guru BK. Tugas guru BK atau konselor terkait dengan pengembangan diri siswa yang sesuai dengan kebutuhan, potensi bakat, minat dan kepribadian siswa disekolah.

Maka dari itu terlebih lagi dengan masalah-masalah peserta didik lainnya, yang kerap terjadi dan menjadi masalah yang dapat merugikan peserta didik tersebut. Khususnya bagi peserta didik membolos, sangat diperlukannya peran serta tugas guru BK disekolah untuk dapat membantu menangani masalah peserta didik membolos ini. Juga saling bekerja sama dengan orang tua ataupun wali peserta didik tersebut.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya guru BK dalam menangani peserta didik yang melakukan tindakan membolos di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah (MTs) Negeri 1 Sekadau. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adapun upaya guru BK tersebut yaitu dengan pemberian layanan konseling individu maupun kelompok, juga dengan melakukan kontrak sanksi-sanksi bagi peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah, seperti peserta didik yang membolos ini.

Apabila sudah dilakukan pemberian layanan konseling individu maupun konseling kelompok, maka peserta didik diberikan hukuman sesuai dengan tata tertib sekolah maupun sesuai

dengan kontrak sanksi-sanksi yang telah dibuat. Apabila ada peserta didik yang telah melebihi 3 kali melakukan tindakan membolos maka akan diberikan surat panggilan kepada orang tua peserta didik yang melakukan tindakan membolos tersebut. Cara ini cukup efektif bagi peserta didik, tindakan ini dapat memberi efek jera bagi mereka. Sehingga mereka tidak melakukan tindakan membolos lagi dan dapat belajar seperti biasanya.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Ahmad Susanto. 2018. *Bimbingan Dan Konseling Disekolah Konsep Teori Dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia
- Ajat Rukajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif-Quantitative Research Aproach*. Yogyakarta: Deepublish.
- Albi Anggito & Johan Setiawan. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- A. Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana
- Andi Riswandi . B.P. 2015. *Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMK N 2 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2014/2015*. Jurnal Konseling Gusjigang. Volume 1 No. 2
- Anitiara. 2016. *Pengurangan Perilaku Membolos di Sekolah Dengan menggunakan Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Bumi Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Skripsi. Mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Budi. A & Edi Purwanta. 2019. *Bimbingan Karier Untuk Meningkatkan Kesiapan Karier*. Yogyakarta: UNY Press
- Djam'an S & Aan K. 2011. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Fandi R.S Edi. 2016. *Teori Wawancara Psikodiagnostik*. Yogyakarta: Leutiksprio
- Freddy Rangkuti. 1997. *Riset Pemasaran*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Helmi Parzan. 2016. *Strategi Guru Bimbingan Konseling Dalam Penangkalan Permasalahan Sosial Siswa di Kawasan Wisata*. Skripsi. Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh.
- Laely Rahmawati. 2013. *Metode Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Membolos Bagi Siswa Kelas XI di SMA Muhammadiyah Kebumen*. Skripsi. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Maliki. 2016. *Bimbingan Konseling di Sekolah Dasar Suatu Pendekatan Imajinatif*. Jakarta: Kencana
- Virgin H. Kristanto. 2018. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish
- Wayan Suhendra. 2018. *Metodelogi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Bali: Nilacakra
- Yessi H dan Zulmeliza R. 2015. *Statistik Dasar Kesehatan*. Yogyakarta: Deepublish